

TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvia Hendrayanti¹, Wachidah Fauziyanti²

STIE Semarang

Silvia_hendrayanti@yahoo.com

Riwayat Artikel

Received : 10-10-2022

Revised : 01-11-2022

Accepted : 12-12-2022

Abstraksi.

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib dan memaksa yang akan dipergunakan oleh negara untuk kemakmuran rakyat tetapi tidak mendapat timbal balik secara langsung. tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindatan pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 Teknik sampling menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 135 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. z Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi komite auditor $0,000 < 0,05$, sehingga komite auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Signifikansi kualitas auditor $0,288 > 0,05$, sehingga kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Signifikansi pertumbuhan penjualan $0,000 < 0,05$, sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,281 atau 28,1%. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak.

Kata Kunci

Penghindaran pajak,
Komite Auditor, Kualitas Auditor,
Pertumbuhan Penjualan

Abstract.

Tax is a state levy on individuals or entities that is obligatory and coercive in nature which will be used by the state for the prosperity of the people but does not receive direct reciprocity. Tax avoidance is an arrangement to minimize or eliminate the tax burden by considering the tax consequences

Keyword:

Tax Avoidance, Auditor
Committee, Auditor
Quality, Sales Growth
.

it generates, and not as a tax violation because the taxpayer's efforts to reduce, avoid, minimize or alleviate the tax burden are carried out in a way that allows for tax laws. This study aims to determine the effect of audit committees, audit quality, and sales growth on tax evasion. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain a sample of 135 companies. Methods of data collection using documentation. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. z Based on the results of hypothesis testing shows that the significance of the auditor's committee is $0.000 < 0.05$, so that the auditor's committee has a significant effect on tax evasion. The significance of auditor quality is $0.288 > 0.05$, so that auditor quality has no significant effect on tax evasion. The significance of sales growth is $0.000 < 0.05$, so sales growth has a significant effect on tax evasion. The coefficient of determination shows a result of 0.281 or 28.1%. For future researchers, it is hoped that they can add research samples to other sectors in order to be able to describe the condition of the company as a whole regarding tax avoidance

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib dan memaksa yang akan dipergunakan oleh negara untuk kemakmuran rakyat tetapi tidak mendapat timbal balik secara langsung. Pajak juga merupakan sumber pendanaan utama bagi negara, namun di sisi lain pajak bagi perusahaan merupakan biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan (Wijayanti, Wijayanti, & Chomsatu, 2017). Dalam pemungutan pajak badan terdapat hambatan-hambatan yang akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Salah satu hambatan tersebut adalah penghindaran pajak. hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengurangan beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan. Berikut ini realisasi penerimaan negara tahun 2016-2018.

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2014-2018 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Sumber Penerimaan		Jumlah
	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	
2014	1.146,9	398,6	1.545,5
2015	1.240,4	255,6	1.496,0
2016	1.285,0	262,0	1.547,0
2017	1.472,7	260,2	1.732,9
2018	1.618,1	275,4	1.893,5

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia sendiri semakin gencar melakukan optimalisasi pajak, terbukti dari tahun ke tahun memiliki tren yang positif dan terus meningkat. Menurut (Waluyo, 2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Di mata negara, pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Upaya penghindaran pajak tersebut seringkali dilakukan oleh perusahaan - dengan tujuan untuk efisiensi biaya atau beban pajak (Kreshna dan Kompyurini, 2016). Perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang layak dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Reza, 2012). Budiman dan Setiyono menjelaskan bahwa persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi tax avoidance tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah (Pujilestari & Winedar, 2018). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan juga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar tetap bisa sustainable, dengan cara membayar pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak dan pemerintah dapat mengoptimalkan pendapatan. Karena, apabila perusahaan terbukti melakukan penghindaran pajak maka sudah dipastikan perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya di mata stakeholder, shareholder maupun masyarakat.

Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 peraturan no. IX.1.\$5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Nilai utama dari komite audit yaitu independensi dan objektivitas yang berhubungan dengan manajemen. Komite tidak seharusnya mengasumsikan fungsi manajemen. Sebaliknya, tidak seharusnya manajemen memberikan pengaruh yang tidak semestinya atas kinerja komite, Wallace & Zinkin dalam (Ardiyansyah, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016), Nugraheni dan Pratomo (2018) menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran merek, Hal tersebut didasari pada peran komite audit yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan di bawah tugas utamanya untuk menjamin integritas dan kredibilitas laporan keuangan (Gajevzky, 2014).

Kualitas audit berhubungan dengan pemilihan auditor (Kasim et al., 2016), yang mana secara umum diasumsikan bahwa perusahaan memilih level kualitas audit mereka sendiri melalui pilihan auditor mereka (Beisland et al., 2012), sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan fungsi dari mekanisme corporate governance (Lin & Liu, 2009; Sunarsih & Oktaviani, 2016). Tugas utama auditor eksternal adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu, dani analisis dan pengujian lainnya yang dilakukan, auditor harus melaporkan kepada manajemen atas setiap risiko yang teridentifikasi baik internal maupun

eksternal, dan memberikan saran untuk mengelola risiko-risiko tersebut (Wallace & Zinkin, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Hal tersebut dilandari pada teori mengenai auditor, dimana auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan due professional care. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vidiyanti, 2017), (Nugraheni & Pratomo, 2018) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba dan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan setiap tahunnya dan hal ini dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba (Rusli, Ritonga, & Sari, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016), (Susanti, 2018) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Penelitian tersebut sesuai dengan teori perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba dan penjualan yang tinggi. cenderung menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah. Dalam upaya untuk menambah asetnya, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena disisi lain laba yang meningkat akibat pertumbuhan penjualan menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga ikut bertambah (Triastianto dan Oktaviani, 2011). | Berdasarkan penjelasan di atas. maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Auditor dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”,

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas bahwa komite audit, kualitas auditor, dan pertumbuhan penjualannya menentukan penghindaran pajak suatu perusahaan. Maka rumusan masalah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah pertumbuhan penjualannya berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Agency Theory

Hubungan agensi merupakan kontrak yang mana pemilik melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Hamdani, 2016), sehingga manager memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006). Jika kedua belah pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Hamdani, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan masalah agensi.

2. Penghindaran Pajak (Tax avoidance)

Dalam suatu negara, pajak merupakan salah satu sumber terbesar yang menjadi penerimaan negara. Akan tetapi, tidak semua wajib pajak mau melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan yang seharusnya. Aumeerun et al. dalam (Purwanto, Sulaeha, & Safira, 2018) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan pajak adalah sebuah tindakan yang tidak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan sebuah negara dengan tidak membayar pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang sesungguhnya, yang mana dapat mencakup menghindari pajak dalam cara yang legal, yaitu penghindaran pajak dan ilegal, yaitu penggelapan pajak. Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk

menggambarkan penghindaran pajak yang, dicapai oleh kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anonyali atau kekurangan lain dari hukum pajak (Suandy, 2006), Dapat disimpulkan bahwa aktivitas penghindaran pajak merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarnya dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam hukum perpajakan, sehingga tetap dalam koridor hukum.

3. Komite Audit

Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 peraturan no. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, N disebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris | dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Nilai utama dari komite audit yaitu independensi dan objektivitas yang berhubungan dengan manajemen. Komite tidak seharusnya mengasumsikan fungsi manajemen.

4. Kualitas Audit

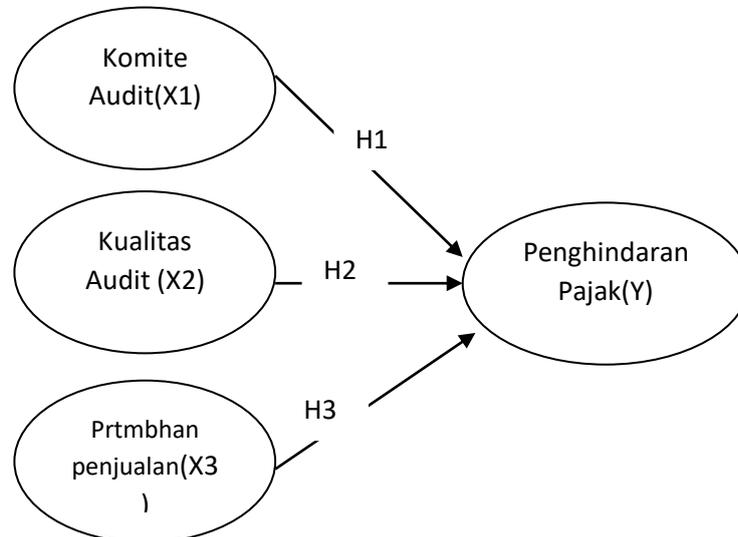
Tugas utama auditor ceksternal adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, Selain itu, dari analisis dan pengujian lainnya yang dilakukan, auditor harus melaporkan kepada manajemen atas setiap risiko yang teridentifikasi baik ynternal maupun eksternal, dan memberikan saran untuk mengelola risiko-risiko tersebut (Wallace & Zinkin, 2005). Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi pada angka akuntansi dan untuk meminimalkan kerugian residual yang dihasilkan dari kesempatan manajer dalam pelaporan keuangan. Agar menghasilkan dampak yang bermanfaat sebagai alat pengawasan, kualitas yang efektif dan dapat dirasakan sangat diperlukan. Kualitas audit yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan setidaknya sama pentingnya dengan kualitas audit yang efektif (Adeyemi & Fagbemi, 2010).

5. Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan cenderung meningkat akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya yang mungkin tidak dapat tercukupi melalui sumber dana internal, sehingga perusahaan membutuhkan dana dari pihak eksternal (Yunietha dan Palupi, 2017). Dengan adanya pertumbuhan penjualan, akan memberikan sinyal bagi para kreditur untuk memberikan kredit atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba

guna mempertahankan trend penjualan dan trend laba yang ada di perusahaan (Yunietha dan Palupi, 2017).

B. Kerangka Pemikiran Teoritis



C. Hipotesis

- H1 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H2 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020

METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah kumpulan dan keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian (Supomo dan Indrianto, 2002). Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 149 perusahaan.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) . Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Purposive

sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran,2014) kriteria dalam pengambilan sampel meliputi :

1. Meliputi data laporan keuangan yang selama periode penelitian, yaitu tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.
2. Memiliki komite audit sekurang-kurangnya 2 orang.
3. Mempublikasikan nama auditor independen.
4. Memiliki kenaikan penjualan (sales) setiap tahunnya.
5. Mempublikasikan beban pajak dan earning after tax.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas terdapat 20 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	149
Perusahaan yang tidak mempublikasikan komite audit	41
Perusahaan yang tidak mempublikasikan nama auditor independen.	32
Perusahaan yang penjualannya menurun pada periode pengamatan.	49
Jumlah sampel setiap tahunnya	27
Jumlah sampel 2016-2020	135

Sumber: Data sekunder di olah, 2020

C. Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Untuk analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui komite auditor, kualitas auditor, growth sales, dan penghindaran pajak. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standard deviation.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. Uji Multikolinieritas
Bertujuan untuk menguji pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain

4. Uji Autokorelasi

Perhitungan untuk memastikan keberadaan autokorelasi adalah dengan uji run test. Run test ialah unsur dari statistik non-parametrik dapat difungsikan untuk memperkirakan apakah keterkaitan residual terdapat korelasi yang maksimal. Jika terkait residual tidak terhubung akan korelasinya disimpulkan bahwa residual adalah random. Run test diperlukan untuk menjelakan apakah manuskrip residual terjadi secara similar atau tidak (sistematis).

Analisis Regresi berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penghindaran pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Komite audit
- X_2 = Kualitas Audit
- X_3 = Pertumbuhan penjualan
- e = Standard Error

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	
Komite Auditor	135	2	4	3.18	,046	,531
Kualitas Auditor	135	0	1	,22,	,036	,471
Growth Sales	135	,003	,325	,09647	,005473	,063589
Penghindaran pajak	135	,066	,693	,26324	,006833	,079395

Valid N (listwise)	135					
-----------------------	-----	--	--	--	--	--

Sumber : Data Sekunder yang di olah, 2020

2. Uji Normalitas

Tabel 4
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		135
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10025152
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-,049
Test Statistic		,091
Asymp. Sig.(2-tailed)		.079 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound o the true significance

Sumber : Data Sekunder yang di olah, 2020

Dalam uji normalitas di atas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed P) sebesar 0,79 dengan nilai signifikansi minimal (2-tailed P) $> \alpha = 0,05$, kaidahnya apabila signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan, apabila signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan, kalau signifikan maka datanya dikatakan normal.

3. Uji Multikoleniaritas

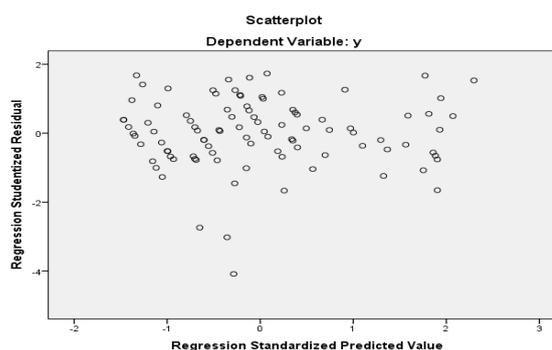
Tabel 5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komite Auditor	,993	1,007
Kualitas Auditor	,981	1,019
Growth Sales	,979	1,022

Sumber : Data Sekunder yang di olah, 2020

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas mendekati angka 1, artinya tidak terjadi multikoleniaritas pada penelitian ini. Disamping itu, dari hasil uji VIF, untuk setiap variabel bebas < 10 . Maka variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikoleniaritas, yang berarti dapat dipercaya dan objektif.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil analisis pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dipastikan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

5. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Test Value	,00074
Cases < Test Value	67
Cases > = Test Value	68
Total Cases	135
Number of Runs	72
Z	,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,545

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan Runs Test ditemukan pada nominal Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,545 > 0,05 hasilnya yaitu H0 received dan Ha rejected. Hal ini berarti data rwsidual terjadi secara similar atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,151	,055		2,737	,007
Komite Auditor	-,501	,104	-,355	-4,825	,000
Kualitas Auditor	-,006	,005	-,079	-1,068	,0288
Growth Sales	,277	,040	,416	5,614	,000

Sumber : Data Sekunder yang di olah, 2021

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 21, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,151 - 0,501 X_1 - 0,006 X_2 + 0,227 X_3$$

7. *Goodness of Fit Model* (Uji Kelayakan Model)

Tabel 8
 Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,036	3	,012	18,429	,000 ^b
Residual	,085	131	,001		
Total	,121	134			

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 18,429 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tersebut merupakan model yang fit.

8. Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil uji t terlihat pada tabel 7, bahwa semua variabel signifikan karena angka probabilitas lbh kecil ($<$) dari taraf signifikansi 0.05

9. Koefisien Determinasi

Berdasarkan output SPSS *model summary* diketahui besarnya *R Square* adalah 0,297 atau sebesar 29,7% Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel komite auditor, kualitas auditor dan growth sales dapat menjelaskan penghindaran pajak sebesar 29,7%.

10 PEMBAHASAN

a. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi komite auditor sebesar 0,501. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap kenaikan komite auditor satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (tetap) maka akan diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,501. Variabel komite auditor menghasilkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel komite auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016), Nugraheni dan Pratomo (2018) menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran merek. Hal tersebut didasari pada peran komite audit yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan di bawah tugas utamanya untuk menjamin integritas dan kredibilitas laporan keuangan (Gajevszky, 2014).

b. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi kualitas auditor sebesar 0.006. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap kenaikan kualitas auditor satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (tetap) maka akan diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,006. Variabel kualitas auditor menghasilkan probabilitas signifikansi $0,288 > 0,05$, sehingga variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh . Vidiyanti (2017), Nugraheni dan Pratomo (2018) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

c. Pengaruh Growth sales Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi growth sales sebesar 0,227. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan growth sales satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (tetap) maka akan diikuti dengan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,227, Variabel growth sales menghasilkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel growth sales berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan teori sinyal ialah ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus dan dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Pertumbuhan penjualan ini akan mempengaruhi tax avoidance, di mana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, oleh karena itu beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan mencari celah sesuai peraturan Undang-Undang perpajakan untuk meminimalisir beban pajaknya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deanna (2017), dan Shinta (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini variabel variabel komite auditor, kualitas auditor dan growth sales hanya berpengaruh sebesar 29,7%% terhadap penghindaran pajak. Sedangkan 70,3% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ini menjadi kelemahan penulis, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan

menggunakan variabel selain komite auditor, kualitas auditor dan growth sales, Agar mengetahui pengaruh variabel lain terhadap penghindaran pajak, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ROA,dll.

SIMPULAN

Variabel komite auditor menghasilkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel komite auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel kualitas auditor menghasilkan probabilitas signifikansi $0,288 > 0,05$, sehingga variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel growth sales menghasilkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel growth sales berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan AN? Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Umrah*, 1-17.
- Astuti, & Aryani. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2004. *Jurnal Akuntansi* 20 (3).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High powered Incentives. *Journal of Financial Economics* 79 (1), 145-179.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3), 1584-1613.
- Diantari, P. R., & Ulupi, IL. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Competitive* 1 (1), 1-20.
- Gajevzky, A. (2014). Audit Ouality And Corporate Governance: Evidence From The Bucharest Stock Exchange. *Journal of Economic and Social Development* 1 (2), 1-11.
- Ghozali, I. (2016). Dalam Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Hodgson, Tarca, & Hamilton. (2010). *Accounting Theory* (7th. ed). New York: McGraw Hill.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*.
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax Management and Corporate Social Responsibility. *Journal of Corporate Finance* 18 (6), 804-827. ,
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2), 697-704.